

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu I (Periode 3 Agustus – 7 Agustus 2015)

Tampaknya, sepanjang pekan pertama Agustus 2015, tren harga kopi arabika di Bursa internasional, terpantau dalam *chart* bergerak fluktuatif. Dampaknya, di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tercatat tidak menentu. Demikian pula di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika di Tanah Air, pada awal pekan harga bertengger pada posisi Rp 52.435 bergerak tipis ke level Rp 52.355 per kg pada akhir pekan pertama Agustus.

Mengawali perdagangan di hari pertama pekan pertama Agustus, Senin (3/8), di Bursa Berjangka New York tercatat naik. Kenaikan itu efek dari kenaikan yang cukup signifikan pada akhir pekan sebelumnya, Jum'at (31/7). Bahkan harga kopi arabika mampu menggapai level paling tinggi dalam lebih dari satu pekan belakangan pada sesi perdagangan tersebut

Kenaikan harga kopi arabika berjangka pada akhir pekan sebelumnya, tidak lepas dari pengaruh penurunan nilai kurs US\$. Tercatat kurs US\$ terpukul mundur hingga mencapai posisi 4 sesi paling rendah. Pelemahan nilai tukar US\$ tersebut menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan menggunakan mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri.

Selanjutnya, memasuki perdagangan Selasa (4/8), harga kopi arabika berjangka kembali bergerak naik. Pada sesi perdagangan Selasa pagi harga tertekan akibat aksi ambil untung yang dilakukan oleh para investor. Tampaknya, harga kopi arabika telah mengalami kondisi jenuh jual jangka pendek setelah mencapai posisi paling tinggi dalam satu pekan. Akibatnya para pelaku pasar memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan aksi ambil untung.

Di sisi yang lain, terjadi pula kondisi retreat teknikal penurunan harga kopi arabika juga terjadi akibat peningkatan nilai tukar US\$. Peningkatan nilai tukar US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri. Implikasinya, permintaan pun mengalami penurunan.

Pada perdagangan, Rabu (5/8), harga kopi arabika di pasar spot Medan tercatat kembali naik. Harga ditransaksikan menjadi Rp 52.446 per kg dari sebelumnya Rp 52.111 per kg. Sementara itu, dilaporkan kantor berita *Antara*, bahwa kopi arabika Java Ijen- Raung di Bondowoso, Jawa Timur, selain Swiss dan Amerika Serikat, juga diminati Eropa Timur. Bahkan, permintaannya sedikitnya 100 ton per tahun. Namun, permintaan pasar Eropa Timur tidak bisa terpenuhi sebab kopi yang ada habis untuk memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor ke Swiss dan Amerika Serikat.

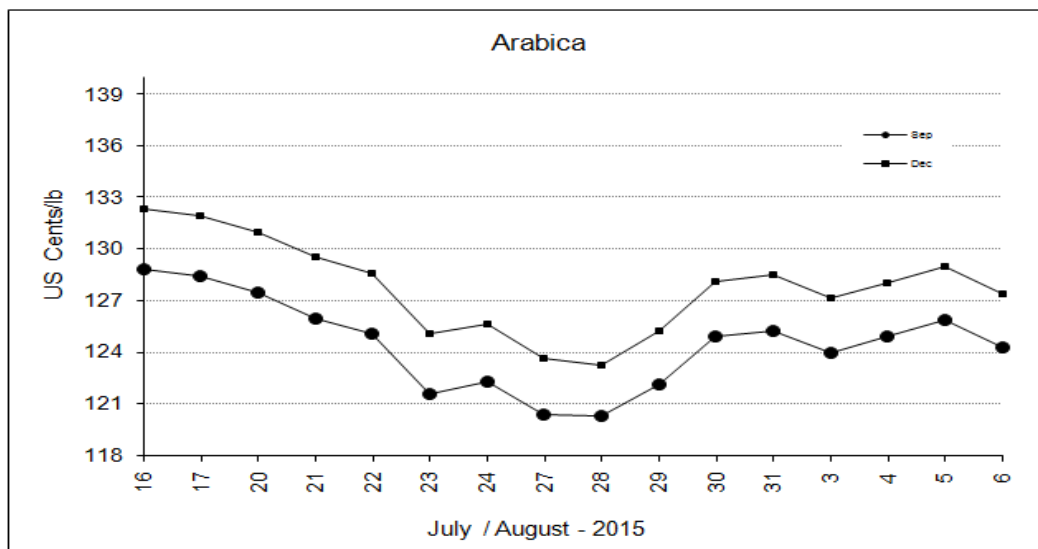
Areal lahan tanaman kopi arabika di kawasan Gunung Ijen dan Gunung Raung, Bondowoso, hanya sekitar 2.100 hektar. Volume produksi kopi biji basah berkisar 1.200 ton-1.600 ton per tahun. Sekitar 70 persen di antaranya habis di pasar domestik. Dinas Pekebunan dan Kehutanan Bondowoso, melaporkan, permintaan kopi arabika Java Ijen-Raung dari Eropa Timur disampaikan Kementerian Luar Negeri.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (6/8), mengonfirmasi data *Bloomberg*, terpantau harga kopi arabika di Bursa New York (ICE Futures) mengakhiri perdagangannya naik signifikan. Harga kopi arabika berjangka ICE bergerak naik untuk dua sesi berturut-turut. Kabar kekeringan yang terjadi di kawasan penanaman kopi di Asia Tenggara berpotensi terjadi penurunan.

Dilaporkan pula, bahwa kekeringan terjadi di sebagian kawasan penanaman kopi di Asia Tenggara. Saat ini memang di kawasan tersebut sedang mengalami musim kemarau. Indonesia dan Vietnam merupakan dua negara yang mengalami kekeringan. Harga kopi arabika sendiri dalam jangka panjang masih berada dalam trend *bearish* kuat. Kokohnya sentimen negatif muncul karena para pelaku pasar khawatir bahwa permintaan global akan mengalami penurunan.

Sehingga harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman September 2015, yang merupakan kontrak paling aktif ditutup melejit sebesar 1,00 sen atau setara dengan 0,80 persen pada posisi US\$ 125,90 sen/lbs. Berdasarkan indikator teknikal, untuk jangka menengah dan panjang harga komoditas ini masih berada dalam trend *bearish*.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu I Agustus 2015



Hingga akhir pekan, Jum'at (7/8), harga kopi arabika di pasar spot Medan kembali melemah ke posisi Rp 52.355 per kg dari sebelumnya Rp 52.755 per kg. Pelemahan itu diseret oleh melemahnya harga kopi arabika di Bursa Berjangka internasional, terutama dari ICE Futures.

Merujuk data di Bursa ICE Futures, maka mengakhiri perdagangan membukukan penurunan. Harga kopi arabika berjangka ICE sempat melejit kencang ke level tertinggi dalam 2,5 minggu belakangan pada perdagangan malam tadi meskipun pada akhirnya harga komoditas ini harus mengalami penurunan. Pada akhir pekan pertama Agustus 2015, trend minor berada dalam pola pergerakan yang *sideways* karena tekanan jual diimbangi oleh aksi *bargain hunting* yang dilakukan oleh para pelaku pasar.

Tercatat, bahwa peningkatan nilai tukar kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri. Implikasinya, permintaan pun mengalami penurunan.